

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pendidikan yang mana orang tua untuk menitipkan anak-anaknya supaya dididik dan dibina menjadi manusia yang berkualitas dari segi keilmuan dan juga kepribadian, karena pondok pesantren bukan hanya mendidik dari segi pengetahuan saja, namun juga mendidik santri menjadi manusia yang berakhlak karimah. dan pondok pesantren merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran antara guru dan murid , kiyai dan santri dalam intensitas yang relatif dalam rangka mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan pengalaman.<sup>1</sup>

Pendidikan yang diadakan pondok pesantren bukan hanya pendidikan formal, akan tetapi pondok pesantren juga menawarkan pendidikan non formal yang akan dijadikan pembelajaran oleh santri dalam kehidupan mereka yaitu berbaur dengan masyarakat luas, santri tidak hanya memiliki keilmuan akademik saja tatkala mereka terjun ke masyarakat, tapi santri juga diajarkan dalam menjalani kehidupan. Dan pesantren mempunyai fungsi menyiarkan, mengembangkan, memelihara, melestarikan ajaran Islam dan mencetak tenaga pengembangan agama .<sup>2</sup>

Lingkungan belajar dipondok pesantren merupakan salah satu tempat yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran para santri untuk mengkaji lebih dalam mengenai ilmu tentang agama Islam. Sehingga di sana terdapat

---

<sup>1</sup> Fatah Ismail, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002) ,hlm 25.

<sup>2</sup> Saefudin Zuhri, *Berangkat dari Pesantren* (Jakarta: Gunung Agung, 2002),hlm. 97.

lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran para santri. Keberhasilan santri dalam menuntut ilmu dan belajar di pondok pesantren adalah lingkungan belajar, keberhasilan pondok pesantren dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dengan fasilitas sarana prasarana yang memadai serta kemampuan komponen pondok dalam mengelola lingkungan menjadi sebuah sumber belajar akan menghasilkan anak didik yang memiliki kreativitas berpikir tinggi.

Kondisi lingkungan belajar di pondok pesantren merupakan tempat di mana seluruh santri atau santriwati berinteraksi dengan teman-teman, dewan guru atau ustadz/ustadzah, serta seluruh komponen yang ada di pondok tersebut. Pada dasarnya lingkungan belajar di pesantren memiliki peranan penting, karena lingkungan belajar pesantren merupakan lingkungan yang baik. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh positif bagi para santri dalam menjalankan aktivitas belajar santri sehari-hari. Lingkungan belajar di pesantren juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku santri, salah satunya dalam aktivitas belajar.

Kegiatan belajar santri dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya faktor internal dari santri itu sendiri, yakni ketika santri memberi tanggapan terhadap proses pembelajaran. Tanggapan santri diyakini memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Sardiman bahwa “tanggapan itu sendiri akan memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar setiap santri”.<sup>3</sup>

kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren merupakan salah satu sumber belajar bagi santri, sekaligus merupakan media belajar santri karena lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku santri itu sendiri. Lingkungan ini pun dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi santri dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik santri, metode pembelajaran yang berpusat pada santri, sarana belajar santri yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik sehingga santri bisa mengembangkan kreativitas berpikirnya secara baik dan luas.

Sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia untuk menyiapkan generasi di era 4.0, kemampuan berpikir kreatif menjadi satu hal yang penting untuk dimiliki santri. Hal ini terbukti dengan adanya peraturan pemerintah No. 17 Tahun 2010 dalam kurikulum 2013 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.

---

<sup>3</sup> TANGGAPAN SANTRI TERHADAP LINGKUNGAN PESANTREN HUBUNGANNYA DENGAN AKTIVITAS BELAJAR MEREKA DI PESANTREN, Artikel ini diakses pada tanggal 24 November 2021 dari [4\\_bab1.pdf \(uinsgd.ac.id\)](http://4_bab1.pdf(uinsgd.ac.id)) hlm. 8.

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Agen Sindo, 2000), Hlm. 5.

Kurikulum tersebut juga menyebutkan bahwa salah satu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang harus dimiliki oleh santri yaitu memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sejenis. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah yang ada dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0. 20 Tahun 2016 yang menyebutkan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

dimensi keterampilan, lulusan yang diharapkan memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1) kreatif; 2) produktif; 3) kritis; 4) mandiri; 5) kolaboratif; dan 6) komunikatif. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh santri untuk menghadapi zaman di era 4.0 yaitu kemampuan berpikir kreatif, Oleh sebab itu, lingkungan di sekitar sekolah harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi santri.<sup>5</sup>

Pendidikan dengan memanfaatkan lingkungan belajar dipondok pesantren bertujuan agar santri dapat meningkatkan keilmuannya dan juga bisa memanfaatkan semua sarana dan prasarana yang ada dipondok sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri, sehingga ketika mereka keluar dari pesantren dan terjun ke masyarakat bisa bermanfaat ilmunya dan bisa mengajarkan masyarakat tentang ilmu-ilmu agama.

---

<sup>5</sup> Op. Cit. Oemar Malik. Hlm. 46.

Pondok Pesantren Darunnadwah Cikarang Utara Kabupaten Bekasi adalah salah satu pondok pesantren yang memanfaatkan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar ini diharapkan agar proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darunnadwah dapat meningkat dan bisa membangun santri yang mempunyai pola pikir yang kreatif di masa yang akan datang. Sehingga ketika terjun ke masyarakat, mereka mempunyai bekal berupa beberapa keahlian yang tidak diragukan lagi.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Darunnadwah Kabupaten Bekasi merupakan salah satu upaya pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan pondok itu sendiri. Para santri harus melakukan segala aktivitas belajar secara mandiri ketika berada di pondok tersebut dan juga memanfaatkan sarana yang ada di pesantren, sehingga tujuan pendidikan itu bisa tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Darunnadwah Kabupaten Bekasi, diperoleh informasi bahwa guru dan segenap pengurus pondok pesantren sudah berusaha untuk menciptakan lingkungan yang baik ketika belajar di pesantren. Hal tersebut dilakukan agar dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar santri di pondok tersebut. Fasilitas yang tersedia seperti masjid, asrama, majlis, perpustakaan, lab komputer, lapangan pesantren dan ruangan kelas dapat digunakan sebagai sarana prasarana yang sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar terbilang cukup baik, bahkan dari segi lingkungan sosial dan akademis juga terbilang baik.

Informasi lain yang diperoleh menuturkan bahwa kegiatan belajar santri masih cenderung pasif. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan sikap santri yang acuh dalam belajar, terlambat datang ke pengajian dan juga sering terlambat dalam kegiatan belajar dikelas bahkan tidak memperhatikan guru saat mengajar, dan ada juga santri yang tidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Bahkan masih ada santri belum bisa memanfaatkan dengan baik sarana belajar yang diberikan pondok pesantren tersebut sehingga hal ini memunculkan beberapa permasalahan.

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana lingkungan belajar pesantren dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri. Dari keadaan tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti tesis yang berjudul: **“Pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah Cikarang Utara Bekasi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat luasnya ruang lingkup dalam penelitian ini, dan agar penelitian lebih terarah, maka fokus penelitian yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren Darunnadwah?

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam memanfaatkan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah?
3. Bagaimana kreativitas berpikir santri di pondok pesantren Darunnadwah?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren Darunnadwah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan belajar pesantren untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah?
3. Bagaimana kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren Darunnadwah.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pemanfaatan lingkungan belajar pesantren untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah.
3. Untuk mengetahui kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan pengetahuan di lingkungan belajar pesantren khususnya sebagai sumber belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas berpikir.
- b. Dapat menyajikan suatu wawasan khusus tentang pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri di Pondok Pesantren Darunnadwah.
- c. Dapat melengkapi teori, wawasan atau ilmu pengetahuan tentang materi yang sama yang pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.
- d. Dapat dijadikan acuan bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam menggunakan teori yang berbeda pada materi yang sama seperti yang penulis lakukan

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Pondok Pesantren Darunnadwah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak Pondok Pesantren untuk mengetahui dan menemukan solusi dalam menyelesaikan kendala dalam pemanfaatan lingkungan belajar pesantren untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri.

Pondok pesantren dapat mengetahui sejauh mana kendala dan manfaat lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas berpikir santri sehingga bisa menjadi pondok pesantren yang lebih kompeten dan berkembang, dan menjadi pesantren unggulan yang diimpikan oleh masyarakat.

- b. Bagi guru yang bersangkutan, diharapkan dapat menjadi masukan yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar di Pondok Pesantren Darunnadwah.
- c. Bagi santri diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan belajar pesantren sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikirnya khususnya di Pondok Pesantren Darunnadwah.
- d. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi dalam membuat karya ilmiah yang memiliki judul yang sama namun memiliki teori yang berbeda.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang akan diteliti di lingkungan Pesantren, khususnya sumber belajar untuk meningkatkan kreativitas berpikir santri.